



PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI MANAJERIAL POLINES

Rudi Handoyono*, Siti Arbainah, Lardin Korawijayanti, Arum Fenriyanti Ciptaningtyas

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275
*E-mail: handoyonorudi@yahoo.com

Abstrak

Pengangguran lulusan universitas di Indonesia dan pengangguran lulusan diploma hingga Februari 2019 meningkat sebesar 25% dan 8,5% dibandingkan Februari 2017. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Renstra Politeknik Negeri (Polri) Semarang telah menjadi salah satu indikator jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Alumni Program Studi Akuntansi Manajerial Polinesia yang berwirausaha sebanyak 1,35%. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polinesia anggota UKM KWU sebanyak 2,45%. Program Studi Akuntansi Manajerial menempatkan mata kuliah Kewirausahaan pada semester 6. Memperhatikan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Negeri Semarang Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik ". Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kausal, yang akan dicari pengaruhnya antara variabel bebas yaitu Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini adalah 140 mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polinesia, 76,43% perempuan, dan 28,57% mahasiswa kelas 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara (1) pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (2) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, (3) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dan (4) pengetahuan berwirausaha. Motivasi kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. Hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak, tetapi hipotesis 3 dan hipotesis 4 diterima. Artinya tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan tidak terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Namun terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dan terdapat pengaruh pengetahuan berwirausaha, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebanyak 269.536.482 jiwa. Indonesia berada di peringkat 4 (empat) sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di

dunia. Pertumbuhan penduduk Indonesia 1,3% per tahun, artinya setiap tahun ada tambahan 3 juta orang. Besarnya jumlah penduduk ini mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan kerja.

Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia, itu terjadi tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di seluruh dunia dan pada berbagai sektor antara lain industri, pertambangan, transportasi dan lain-lain (Saiman, 2009: 22). Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan universitas di Indonesia sampai dengan Februari 2019 meningkat 25% dibanding bulan Februari 2017. Begitupula untuk lulusan diploma I sampai dengan Diploma III sampai dengan Februari 2019 meningkat sebesar 8,5% dibanding bulan Februari 2017.

Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan. Menurut Saiman (2009: 43) kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu. Kemudian, menurut Fuad'i & Fadli (2009: 93) minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek untuk dipelajari sehingga menghasilkan tahu pada diri seseorang. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga dan mata. Sedangkan pengetahuan terdiri dari pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang diperoleh sebelum seseorang menjadi wirausaha, pengetahuan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai pihak yang terjadi ketika seseorang tersebut sebelum menjadi wirausaha atau saat menjadi wirausaha (Widayana, 2005: 9). Pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan menambah pengetahuan dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan praktik yang berupa terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan.

Menurut Suryana & Bayu (2010: 98) motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari mahasiswa tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan muda di Indonesia.

Politeknik Negeri Semarang (Polines) dalam rencana strategisnya untuk meningkatkan kualitas lulusan telah menentukan salah satu indikator kinerjanya adalah jumlah mahasiswa berwirausaha. Indikator kinerja tersebut merupakan salahsatu indikator yang diperjanjikan Direktur Polines pada “Perjanjian Kinerja” antara Direktur Polines dengan Menristekdikti tahun 2019. Sesuai dengan “Laporan Kinerja Polines 2019” dilaporkan bahwa jumlah mahasiswa berwirausaha pada tahun 2019 sebanyak 118 orang. Pada tahun 2018 jumlah mahasiswa berwirausaha sebanyak 78 orang, pada tahun 2017 sebesar 27 orang. Peningkatan prestasi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Polines cukup serius memperhatikan indikator wirausaha sebagai salah satu hal untuk meningkatkan mutu lulusan. Salah satu upayanya adalah menyelenggarakan Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan (UKM KWU). UKM KWU menampung segenap mahasiswa di Polines yang berminat menekuni kewirausahaan.

Program Studi Akuntansi Manajerial, Polines telah memiliki alumni sampai saat ini sebanyak 74 orang, dimana 24 orang lulus pada tahun 2018 dan 50 orang lulus pada tahun 2019. Data yang diperoleh lulusan yang aktif sebagai wirausaha sebanyak 1(satu) orang atau 1,35%. Jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial, Polines sebanyak 204 orang, yang aktif di UKM KWU sebanyak 5(lima) orang atau 2,45%. Kurikulum Program Studi Akuntansi Manajerial, Polines telah memberikan mata kuliah Kewirausahaan pada semester 6. Memperhatikan hal tersebut maka tidaklah keliru bila pada kesempatan ini dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang”

Fokus Penelitian ini pada permasalahan Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Manajerial Polines dengan respondennya Mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines angkatan 2016, 2017 dan 2018. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
2. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines.

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesa 1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
2. Hipotesa 2 : Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
3. Hipotesa 3 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines
4. Hipotesa 4 : Pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines.

Tinjauan Pustaka

Minat Berwirausaha

Menurut Johanes dalam Walgito (1999: 35), minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat intrinsik timbul karena

adanya pengaruh dari sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, motivasi, jenis kelamin dan harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbul pada diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seseorang tersebut. Minat ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan lain sebagainya. Menurut (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2008: 11) dan (Winkel, 2004: 212) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain: (a) Tidak tergantung pada orang lain. Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan. (b) Membantu lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya. (c) Perasaan senang menjadi seorang wirausaha. Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses. Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Zimmerer, Scarborough & Wilson (2008: 11) serta Winkel (2004: 212). Indikatornya antara lain tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha pada penelitian ini.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Indikator untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Polines angkatan 2016, 2017 dan 2018.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Suryana & Bayu (2010: 98) motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang

tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana & Bayu (2010: 99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Menurut Suryana & Bayu (2010: 102-117) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain: (1)Pekerja Keras, (2)Tidak Pernah Menyerah, (3)Memiliki Semangat, (4)Memiliki Komitmen

Lingkungan Keluarga

Menurut Yusuf (2012: 23) dalam Setiawan (2016) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Menurut Bryant & Dick (dalam Doriza, 2015: 3) keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Buchari (2011) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang berada pada lingkungan keluarga yang mayoritas memiliki pekerjaan wirausaha, kemungkinan besar ketika anak tersebut dewasa juga akan menjadi seorang wirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung akan memberikan minat berwirausaha yang lebih besar pula. Menurut Buchari (2011: 8) indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga antara lain: (1) Dukungan keluarga dan (2) Pekerjaan orang tua. Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Buchari (2012).

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian berikut. Fanny Paramitasari (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.” Hasil penelitian tersebut yaitu: (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. (b) Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. (c) Pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel

independen berupa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan, serta variabel dependen berupa minat berwirausaha. Perbedaannya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari tidak menggunakan variabel Lingkungan Keluarga dan mengambil sampel penelitian di SMK N 1 Bantul, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Lingkungan Keluarga dan mengambil sampel di Program Studi Akuntansi Manajerial Polines. Sakti Fajar Wanto (2014) yang berjudul “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan.” Hasil dari penelitian tersebut yaitu: (a) Terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan, (b) Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan, (c) Terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Seyegan. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen berupa motivasi berwirausaha dan variabel dependen yang berupa minat berwirausaha. Perbedaannya adalah Sakti Fajar Wanto menggunakan variabel independen berupa kemandirian dan sampel penelitian di SMK N 1 Seyegan, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel di Program Studi Akuntansi Manajerial Polines. Muchammad Arif Mustofa (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman.” Hasil dari penelitian tersebut yaitu: (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, (b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha, (d) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen berupa pengetahuan kewirausahaan dan variabel dependen yang berupa minat berwirausaha. Perbedaannya adalah Muchammad Arif Mustofa menggunakan variabel independen Self Efficacy dan Karakter Wirausaha. Perbedaan lainnya sampel penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Arif Mustofa di SMK N 1

Depok Kabupaten Sleman, pada penelitian ini mengambil sampel di Program Studi Akuntansi Manajerial Polines

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas sebab akibat atau penelitian yang bersifat kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2011: 37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dari penelitian tersebut selanjutnya dicari pengaruhnya antara variabel independen yaitu Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknis Analisis Data

Teknis Analisis Data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif , uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147). Uji Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada. Bersifat sementara karena hipotesis diambil berdasarkan teori dan belum dibuktikan melalui penelitian. Dari hasil hipotesis selanjutnya dilakukan penelitian untuk mengetahui kebenaran atas hipotesis yang telah ada. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Profil Responden

	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Pria	33	23,57%
Wanita	107	76,43%
Kelas:		
1	25	17,86%
2	36	25,71%
3	39	27,86%
4	40	28,57

Sumber: data primer diolah 2020

Analisis Data Deskriptif

Pengetahuan Kewirausahaan

Data pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 7 pernyataan. Ada 5 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22,0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 19, dengan nilai Mean (M) sebesar 27,88; Median (Me) sebesar 28,00; Modus (Mo) sebesar 26 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,273.

Motivasi Wirausaha

Data motivasi wirausaha diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan. Ada 5 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22,0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 10, dengan nilai Mean (M) sebesar 21,06; Median (Me) sebesar 21,00; Modus (Mo) sebesar 20 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,935.

Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan. Ada 5 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22,0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 14, dengan nilai Mean (M) sebesar 20,66; Median (Me) sebesar 21,00; Modus (Mo) sebesar 22 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,359.

Minat Berwirausaha

Data minat berwirausaha diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan. Ada 8 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22,0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 22, dengan nilai Mean (M) sebesar 32,55; Median (Me) sebesar 33,00; Modus (Mo) sebesar 34 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,963.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas maka teknik yang digunakan yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian KolmogorovSmirnov yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila nilai sig. (signifikansi) pada tiap-tiap variabel $\geq 0,05$ dan sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal apabila nilai sig. (signifikansi) pada tiap-tiap variabel $< 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,198 maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil linieritas yang perlu dilihat adalah hasil uji F untuk baris Deviation from linearity. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasilnya menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari 0,05 yaitu 1,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat linier.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Hasil yang perlu dilihat adalah nilai VIF. Kriterianya adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 7, nilai tolerance untuk variable X1, X2, X3 masing-masing sebesar 0,705; 0,725; 0,689 dan nilai VIF

masing-masing sebesar 1,418; 1,380; 1,452. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variable bebas tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Scatterplot. Indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur. Sebaliknya, ketika titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik 5, diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik data tersebar dan tidak membentuk suatu pola apapun.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y), Motivasi Berwirausaha (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Persamaan Garis Regresi

Besarnya nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,082 dan bilangan konstanta sebesar 26,400. Berdasar nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,400 + 0,218X1$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable pengetahuan kewirausahaan (X1) maka minat berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,218.

Koefisien Korelasi (R)

Besarnya nilai R sebesar 0,229 memiliki arti bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,052 memiliki makna bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh sebesar 5,2% terhadap minat berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Persamaan Garis Regresi

Besarnya nilai koefisien motivasi berwirausaha sebesar 0,146 dan bilangan konstanta sebesar 29,440. Berdasar nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,440 + 0,146X_2$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable motivasi berwirausaha (X₂) maka minat berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,146.

Koefisien Korelasi (R)

Besarnya nilai R sebesar 0,103 memiliki arti bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,011 memiliki makna bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh sebesar 1,1% terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan Keluarga (X₃) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Persamaan Garis Regresi

Besarnya nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,388 dan bilangan konstanta sebesar 24,469. Berdasar nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,469 + 0,388X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable lingkungan keluarga (X₃) maka minat berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,388.

Koefisien Korelasi (R)

Besarnya nilai R sebesar 0,310 memiliki arti bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,096 memiliki makna bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 9,6% terhadap minat berwirausaha.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara variable pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Persamaan Garis Regresi

Besarnya nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,122, koefisien motivasi berwirausaha sebesar -0,121 dan koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,360 serta bilangan konstanta sebesar 24,223. Berdasar nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,223 + 0,122X_1 - 0,121X_2 + 0,360X_3$$

Koefisien Korelasi (R)

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,331 memiliki arti bahwa variable pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,109 memiliki makna bahwa variable pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 10,9% terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang. Berdasar perhitungan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,331 memiliki arti bahwa variable pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil dari uji berikutnya didapatkan P value sebesar 0,02 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Apabila seseorang memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait

kewirausahaan lalu didalam dirinya tumbuh semangat serta kemauan untuk menjadi wirausaha maka minat dalam berwirausaha akan semakin tumbuh di dalam dirinya. Minat dalam berwirausaha tersebut akan semakin bertambah apabila mendapat dukungan penuh dari keluarga serta dalam kehidupan sehari-harinya telah terbiasa dengan aktivitas berwirausaha

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,229. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Sehingga apabila pengetahuan kewirausahaan mahasiswa bertambah maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Berdasarkan uji t didapatkan hasil Pvalue sebesar 0,09, dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Arif Mustofa (2014) dimana pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Suryana (2013:80) mengungkapkan tanpa memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan seorang wirausahawan tidak akan berhasil dan berkembang. Pengetahuan Kewirausahaan bisa didapat melalui proses pembelajaran di dalam maupun diluar perkuliahan seperti kegiatan kemahasiswaan (KWU). Mahasiswa program studi Akuntansi Manajerial dibekali pengetahuan kewirausahaan pada semester enam (6) dalam mata kuliah Kewirausahaan. Di dalam mata kuliah tersebut mahasiswa mempelajari dan memperdalam ilmu yang berhubungan dengan teori dan praktik dalam berwirausaha. Sehingga dengan memperdalam hal-hal terkait dengan kewirausahaan akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,103. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Sehingga apabila motivasi berwirausaha mahasiswa meningkat maka akan menambah minat berwirausaha

mahasiswa tersebut. Selanjutnya, berdasarkan uji t didapatkan P value sebesar 2,44 sehingga hipotesis 2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sehingga apabila lingkungan keluarga mahasiswa semakin kondusif atau mendukung maka akan menambah minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Selanjutnya, berdasarkan uji t didapatkan P value sebesar 0,00 sehingga hipotesis 3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Deden Setiawan (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang.
2. Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang.
3. Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang.
4. Pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan kesimpulan kedua, maka saran yang dapat disampaikan adalah pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa perlu ditingkatkan lagi dengan mempelajari dan memahami materi mata kuliah kewirausahaan. Berbagai pihak perlu membantu mahasiswa agar dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan.
2. Motivasi berwirausaha mahasiswa selalu dijaga bahkan perlu ditingkatkan. Untuk ini dalam kurikulum Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang tidak hanya memberikan mata kuliah Kewirausahaan secara teori, namun bisa didukung dalam laboratorium kewirausahaan. Laboratorium kewirausahaan bisa disajikan dalam mata kuliah atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Semarang, perlu bermitra dengan orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai wirausaha untuk mengembangkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Bentuk aktifitasnya bisa dilibatkan dalam penyusunan silabi mata kuliah kewirausahaan, penyusunan silabi mata kuliah Praktik Kewirausahaan, menjadi mitra program studi dalam program magang mahasiswa, program penyusunan skripsi, menjadi mitra program studi dalam program dosen industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2015). "BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka Meningkat dari Tahun sebelumnya". <http://Bisnis.kompas.com> pada tanggal 1 Oktober 2016.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Peguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi mahasiswa fakultas ekonomi universitas Semarang). *Jurnal DINAMIKA SOSBUD*, 14(1), 89–101.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hisrich R.D., Peters M.P. & Shepherd D.A. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Paramitasari, F. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schrunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meege, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofyan, H. & Uno, B.H. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Jakarta: Nurul Jannah.
- Sumaryono. (2016). *Pengujian Pengaruh Theory of Planned Behaviour dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Wanto, S.F. (2014). *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas SMK N 1 Seyegan*. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Wardhani, R.K. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Wonosari*. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Widayana L. (2005). *Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, Malang: Bayu Media.